

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jatuhnya kedudukan Jepang pada tanggal 15 Agustus 1945, membuat Indonesia menyatakan kemerdekaannya kepada dunia pada tanggal 17 Agustus 1945 yang di kumandangkan oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta membuat semangat kedaerahan semakin kuat untuk mengusir penjajah dari Indonesia. Perjuangan Indonesia tidak terhenti pada saat itu, tercatat dalam sejarah masih ada lagi perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan seperti perlawanan rakyat Karo menghadapi Belanda. Tugu Halilintar merupakan salah satu bukti nyata perjuangan rakyat Karo terhadap Belanda dari Kabanjahe - Lau Baleng.

Tanah Karo merupakan salah satu daerah yang menjadi salah satu daerah konflik Indonesia dengan Belanda dalam mempertahankan kedaulatan Indonesia pasca kemerdekaan Indonesia yang di kumandangkan oleh Bapak proklamator Kita. Karo adalah dataran tinggi yang banyak menghasilkan komoditi-komoditi pasar yang membuat bangsa Belanda tidak ingin Karo kembali ke tangan Indonesia.

Oleh karena itu Belanda melakukan perebutan kekuasaan atas daerah Karo. Tidak hanya di Karo saja tetapi di daerah yang dianggap Belanda sangat berpotensi untuk menghasilkan *income* kekayaan bagi negara Belanda pasca sesudah Perang Dunia II. Sebagaimana daerah-daerah lain yang sedang terjadi konflik dengan Belanda, Tanah Karo pun juga demikian.

Setelah Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 tentara Belanda bersama tentara sekutu berhasil menduduki pada 10 Oktober 1945 dan menetapkan T.E.D Kelly sebagai komandan pasukan Sekutu di Sumatera Timur. Dalam hal ini T.E.D Kelly bermaksud untuk kembali menguasai daerah-daerah Sumatera Timur melalui jalur darat dari Bukit Tinggi Sumatera Barat hingga Medan melalui Siantar Tanah Karo. Ketika mendengar bahwa tentara sekutu akan melewati Tanah Karo untuk sampai ke Sumatera Timur dari Padang, para pemuda mempersiapkan peringatan kepada tentara sekutu untuk menghalau masuk ke Tanah Karo.

Mendengar peringatan tersebut Kelly sebagai komandan mengirimkan De Haan sebagai mata-mata tentara sekutu. Netap Bukit yang saat itu sebagai ketua Umum III barisan Pemuda Indonesia menyuruh De Haan untuk menggulung bendera Belanda yang saat itu berkibar di kendaraan De Haan dan mengusir De Haan kembali ke tentara sekutu.

Kehadiran Wakil Presiden Drs. Mohammad Hatta beserta Gubernur Sumatera Mr. T.M. Hasan yang pada saat itu akan mengesahkan Tama Sebayang sebagai kepala kepolisian Kabupaten Karo memancing Belanda untuk melakukan perlawanan terhadap Indonesia. Dengan kekuatan satu Detasemen yang telah dipersenjatai senjata berat, tentara sekutu berhasil merebut Berastagi yang saat itu di jaga oleh Netap Bukit.

Dengan bantuan resimen Halilintar di putuskan lah untuk mengungsikan wakil presiden ke daerah bukit tinggi melalui jalan Kabanjahe-Merek-Sidikalang-

Tarutung dan langsung ke Bukit Tinggi menggunakan mobil sedan. Pada tanggal 31 Juli 1947, Belanda mulai melancarkan serangan dengan target kota-kota penting di Tanah Karo seperti Kabanjahe dan Berastagi. Keesokan harinya Belanda berhasil menduduki kedua tempat tersebut dengan bantuan pasukan udara yang terus membombardir tentara laskar-laskar gerilya.

Setelah Kabanjahe dan Berastagi berhasil direbut, pemerintahan Kabupaten Karo di pindahkan ke Tiga Binanga. Dengan keadaan yang mendesak Selamat Ginting, Letkol Jamin Ginting, dan Payung Bangun segera menyusun pertahanan di Tiga Binanga untuk melakukan penyerangan merebut Kabanjahe.

Perlawanan rakyat Tanah Karo terus bergejolak banyak serangan serangan yang di luncurkan untuk merebut daerah Tanah Karo dari Belanda, seperti “Operasi Bertah”. Operasi ini dilakukan sekitar kampung Bertah, Kinepen dan Singgahmanik. Banyak peperangan yang dilancarkan oleh laskar pertahanan di Tanah Karo yang di lakukan di desa desa yang ada di jalan Kabanjahe-Tigabinanga hanya dapat mengusir sesaat Belanda dari Tanah Karo dan pada akhirnya Belanda berhasil menduduki daerah daerah yang penting di Tanah Karo.

Keadaan yang makin mempersulit laskar pertahanan Tanah Karo dan membuat banyak kerugian akan tentara yang gugur di medan pertempuran. Monument Halilintar yang ada di Kec. Manik Tanah Karo menjadi monumen perjuangan untuk menghormati laskar resimen Halilintar yang berjasa dalam mempertahankan kedaulatan Republik Indonesia di Tanah Karo walaupun pada saat itu Republik Indonesia masih belum utuh dan masih bersifat serikat.

Keadaan Tanah Karo yang saat itu menjadi mencekam sehingga terjadi pembumi hangusan di daerah daerah yang membuat wakil presiden Moh. Hatta yang pada kunjungannya ke Tanah Karo bersama Gubernur pertama Sumatera Utara Tengku Moh. Hassan mengucapkan pujian atas keberanian dan keikhlasan masyarakat Karo untuk tindakan berani itu.

Dalam hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“PERLAWANAN RAKYAT KARO MEMPERTAHANKAN KEDAULATAN REPUBLIK INDONESIA DI KAB. TANAH KARO TAHUN 1947”** karena menurut penulis banyak literature sejarah tentang ini masih secara biografi atau bersifat subjektif dan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang sejarah tugu Halilintar di desa Bertah tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keadaan Awal Tanah Karo setelah Kemerdekaan Indonesia,
2. Perlawanan dari Para Pejuang Rakyat Karo Dalam Mempertahankan Kedaulatan Indonesia DiTanah Karo,
3. Dampak Dari Perjuangan Rakyat Karo dalam Mempertahankan Kedaulatan Indonesia Di Tanah Karo (dalam segi Sosial, ekonomi, Politik).

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Revolusi Sosial Setelah Kemerdekaan
2. Bumi Hangus Kabanjahe
3. Perlawanan Rakyat Karo di Kabanjahe menuju daerah Tigabinanga
4. Perpindahan Pemerintahan sementara di Tigabinanga

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Keadaan Awal Tanah Karo setelah Kemerdekaan Indonesia ?,
2. Bagaimana Perlawanan dari Para Pejuang Rakyat Karo Dalam Mempertahankan Kedaulatan Indonesia DiTanah Karo? ,
3. Apa Dampak Dari Perjuangan Rakyat Karo dalam Mempertahankan Kedaulatan Indonesia Di Tanah Karo (dalam segi Sosial, ekonomi, Politik)? .

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Tanah Karo setelah Kemerdekaan Indonesia,
2. Untuk mengetahui Perlawanan dari Para Pejuang Rakyat Karo Dalam Mempertahankan Kedaulatan Indonesia DiTanah Karo,
3. Untuk Mengetahui Dampak Dari Perjuangan Rakyat Karo dalam Mempertahankan Kedaulatan Indonesia Di Tanah Karo (dalam segi Sosial, ekonomi, Politik).

1.6 Manfaat Penelitian

1. Sebagai referensi bagi pembaca dalam memahami bagaimana perlawanan suku Karo dalam mempertahankan Kedaulatan RI di daerah sekitar tugu Halilintar.
2. Sebagai penambahan penulisan sejarah lokal di Sumatera Utara khususnya Kab. Karo.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi ilmiah bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan Fakultas Ilmu Sosial pada umumnya dan Pendidikan Sejarah pada khususnya.
4. Sebagai Pedoman dalam Penulisan Karya Ilmiah Yang selanjutnya.